

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Depok Sleman pada tahun 2020. SMK N 2 Depok ini merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jl. STM Pembangunan, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Masa pendidikan di SMK N 2 Depok ini sama dengan SMK pada umumnya yaitu jenjang pendidikan kelas 10, 11, dan 12 dengan kurang lebih 11 jurusan atau kompetensi keahlian yang diantaranya Geologi pertambangan, Kimia Industri, TPM Petrokimia, Kimia Analis, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Body Otomotif, Teknik Permesinan, Teknik Otomasi Industri, Teknik Komputer jaringan, Teknik Audio Vidio, dan Teknik Gambaran Bangunan. Di SMK N 2 Depok ini terdapat 30 ruang kelas teori ditambah dengan ruang praktik. SMK N 2 Depok merupakan sekolah kejuruan dengan jurusan (program studi) terbanyak di Yogyakarta.

Petugas kesehatan dan dinas kesehatan bekerjasama dengan SMK N 2 Depok untuk melakukan pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang anemia pada saat siswi mulai masuk SMK ajaran tahun pertama dan memberikan tablet tambah darah kepada siswi. Pendidikan kesehatan tersebut dilakukan dengan cara semua siswi dikumpulkan menjadi satu di ruang pertemuan auditorium. Kegiatan penyuluhan terkait anemia juga dilakukan oleh guru di selang waktu pembelajaran dan untuk pemberian tablet tambah darah diberikan secara rutin kepada siswi selama empat kali dalam satu bulan. Dalam pemberian tablet tambah darah guru dibantu oleh setiap ketua kelas untuk membagikan tablet tambah darah.

2. Analisa Univariat

a. Dukungan guru dan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri

Dukungan guru dan pengetahuan pencegahan anemia para remaja putri pada penelitian ini tercantum pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Dukungan guru dan Pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri

Dukungan Guru	Frekuensi	Presentase (%)
Cukup	25	35.7
Baik	45	64.3
Total	70	100.0

Pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri	Frekuensi	Presentase (%)
Cukup	4	5.7
Baik	66	94.3
Total	70	100.0

Sumber : data primer responden SMK N 2 Depok, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dukungan guru di SMK N 2 Depok sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 45 responden (64.3%). Diketahui bahwa Pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok dalam kategori baik sebanyak 66 responden (94.3%).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok di sajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 tabulasi silang dan hasil uji *spearman's rho* dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok (n=70)

Dukungan Guru	Pengetahuan pencegahan anemia pada Remaja Putri						Total	p-value	
	Kurang		Cukup		Baik				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	100.0	0.005
Cukup	0	0	4	5.7	21	30.0	25	100.0	
Baik	0	0.0	0	0	45	64.3	48	100.0	
Total	0	0	4	35.7	66	64.3	70	100.0	

Sumber : data primer responden SMK N 2 Depok, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan remaja di SMK N 2 Depok dengan dukungan guru cukup memiliki pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri sebanyak 4 responden (5.7%). Remaja di SMK N 2 Depok dengan dukungan guru baik memiliki pengetahuan pencegahan anemia sebanyak 45 responden (64.3%).

Hasil perhitungan statistic menggunakan uji *spearman* seperti yang disajikan pada tabel 4.2 diperoleh *p-value* $0.005 < (0.05)$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,330 menunjukkan keeratan hubungan antara dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia kategori lemah karena berada pada interval 0,20-399.

B. Pembahasan

1. Dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok

Hasil penelitian dukungan guru pada sebagian besar responden di SMK N 2 Depok sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 45 responden (64.3%). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian

Darmayanti (2019) yang berjudul dukungan guru, tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah dan status anemia pada remaja putri di wilayah UPT Puskesmas Dawan II yaitu Hubungan dukungan guru dengan tingkat kepatuhan minum tablet tambah darah menunjukkan bahwa dukungan guru dalam kategori baik sebanyak 89 responden (61.81%).

Dukungan guru sangat berperan penting terhadap remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah, pendekatan yang baik dapat dilakukan oleh guru terhadap remaja putri sehingga hanya sebagian kecil yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah, akan tetapi alasan lain seperti pola pikir bahwa mereka tidak memerlukan untuk meminum tablet tambah darah karena merasa tidak sakit. Selain itu sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh remaja putri setiap harinya disekolah dibandingkan dirumah membuat peran guru sangat penting untuk membuat remaja putri patuh mengonsumsi tablet tambah darah (Irianti, 2019).

Dukungan guru menjadi faktor yang diperlukan untuk membentuk niat para remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Dengan tingginya dukungan yang diberikan maka akan terbentuk suatu keyakinan normatif dan remaja putri akan cenderung membentuk persepsi positif terhadap konsumsi tablet tambah darah, untuk membentuk suatu niat yang kuat untuk mengonsumsi tablet tambah darah agar terhindar dari resiko anemia. Pembentukan niat menjadi suatu tindakan diperoleh dari pengolahan niat melalui seberapa penuh keyakinan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Keyakinan tersebut disebut sebagai keyakinan normative, yaitu keyakinan yang didukung oleh orang-orang yang dianggap penting (Irianti, 2019).

Adanya dukungan guru di sekolah yang mengingatkan remaja putri mengonsumsi TTD serta memberikan informasi mengenai TTD dapat memberikan sikap positif yang akan mewujudkan perilaku positif yaitu

patuh mengonsumsi TTD sesuai anjuran (Listiana, 2016). Remaja lebih dapat menerima informasi dan mengikuti contoh yang disampaikan oleh guru dibandingkan pihak lain. Hal ini karena guru dianggap sebagai tokoh penting bagi remaja di sekolah (Nuradhiani, 2017).

Berdasarkan analisis pada variabel dukungan guru menunjukkan bahwa sebanyak 48 responden (68,6%) memiliki dukungan guru baik. Dukungan guru yang baik menggambarkan bahwa remaja selalu mendapatkan dukungan guru yaitu guru memperhatikan dan mengingatkan siswinya cara minum tablet tambah darah secara rutin untuk mencegah anemia dan guru juga menjelaskan dampak apabila tidak minum tablet tambah darah.

Sedangkan yang termasuk dalam kategori dukungan guru cukup sebanyak 22 responden (31,4%) memiliki dukungan guru cukup. Dukungan guru cukup menggambarkan bahwa telah cukup baik dalam mendukung remaja dalam minum tablet tambah darah secara rutin untuk mencegah anemia. Guru sering mencatat nama siswa yang memperoleh tablet tambah darah, guru sering terlibat dalam kegiatan tablet tambah darah, guru memberitahu tentang makanan untuk penambah darah.

2. Pengetahuan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri

Hasil penelitian pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok dalam kategori baik sebanyak 66 responden (94,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dieniyah (2019) menunjukkan pengetahuan pencegahan Anemia pada remaja putri dalam kategori baik sebanyak 46 responden (59,0%).

Program pencegahan dan penanggulangan Anemia gizi besi pada remaja putri merupakan salah satu upaya untuk menurunkan prevalensi anemia yang masih tinggi pada remaja putri yang pada akhirnya diharapkan dapat menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil. Efektifitas suatu program dapat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan dan proses pada pelaksanaan program yang berhubungan dengan kebiasaan

seperti biaya pelaksanaan, ketersediaan dan faktor lainnya (Permatasari, 2018).

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya anemia, yaitu : sebab langsung , sebab tidak langsung, dan sebab mendasar. Sebab langsung yaitu karena ketidakcukupan zat besi dan infeksi penyakit. Ketidakcukupan zat besi dalam tubuh disebabkan salah satunya oleh makanan cukup namun bioavailabilitas rendah, serta makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorpsi besi (Dieniyah, 2019).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek positif dan negatif. Kedua aspek tersebut akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Faktor yang memengaruhi masalah gizi pada remaja diantaranya pengetahuan, rendahnya pengetahuan tentang konsumsi berhubungan erat dengan konsumsi dan kesadaran dalam mencukupi zat gizi individu (Angrainy, 2019).

3. Hubungan Antara Dukungan Guru Dengan Pengetahuan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMK N 2 Depok

Hasil perhitungan statistic menggunakan uji spearman seperti yang disajikan pada tabel 4.2 diperoleh $p\text{-value}$ $0.012 < (0.05)$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri di SMK N 2 Depok. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,300 menunjukkan keeratan hubungan antara dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia kategori lemah karena berada pada interval 0,20-399. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2019) bahwa dukungan guru dengan pengetahuan pencegahan anemia memiliki hubungan dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,015 ($<0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,444.

Menurut Nuradhiani (2017) salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dalam pelaksanaannya memerlukan bantuan dari pihak luar, seperti guru. Dukungan guru merupakan salah satu faktor penguat, karena dapat memberikan motivasi kepada muridnya untuk patuh meminum tablet tambah darah. Selain itu guru juga merupakan seseorang yang menjadi panutan di sekolah, sehingga dengan adanya dukungan guru segala hal yang dilakukan untuk mempengaruhi perilaku muridnya di sekolah dapat dilakukan dengan lebih lancar, termasuk kegiatan pemberian tablet tambah darah. Dukungan guru juga diperkuat dengan adanya perjanjian kerjasama antara pihak sekolah dan puskesmas untuk melaksanakan berbagai program kesehatan di sekolah (Darmayanti, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi anemia pada remaja putri seperti asupan zat gizi, aktivitas, pola menstruasi, pengetahuan, sikap tentang anemia. Remaja rentang mengalami anemia karena pola makan yang salah dan pengaruh pergaulan karena ingin langsing dan diet yang ketat menyebabkan berat badan turun. Mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang akan memberikan energi yang cukup, sebaliknya akan berakibat menurunnya kemampuan otak dan menurunnya semangat remaja dalam belajar (Suryani, 2015).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Lestari, 2018). Baik tidaknya pengetahuan seseorang tentang anemia remaja dipengaruhi oleh banyaknya penginderaan seseorang terhadap anemia remaja. Remaja yang pernah mendapat informasi terkait

materi anemia, bila intensitas dan persepsi remaja rendah maka tingkat pengetahuan tentang anemia remaja juga akan berkurang (Noviazahra, 2017).

Remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk tubuh, sehingga banyak yang membatasi makanan, serta banyak yang menjadi pantangnya. Sehingga dalam konsumsi makan tidak stabil, serta pemenuhan gizi kurang. Bila asupan amkan kurang maka cadangan besi banyak yang dibongkar. Keadaan seperti ini yang dapat mempercepat terjadinya anemia (Dieniyah, 2019).

Hubungan pengetahuan dengan konsumsi TTD adalah jika pengetahuan (informasi) seseorang tentang anemia dan TTD rendah maka perilaku konsumsi TTDnya juga rendah, hal ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan atau informasi yang diterima. Jika pengetahuan seseorang tinggi akan pentingnya TTD dalam pencegahan anemia namun engetahuannya yang tinggi tersebut tidak diaplikasikan untuk mengkonsumsi TTD. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menjaga kebiasaan makan, penampilan, pemilihan dan arti makan (Amir, 2019).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah saat peneliti melakukan penelitian tidak langsung datang ke sekolah untuk mengambil data karena dalam kondisi covid-19 ini peneliti harus mengikuti protokol kesehatan, jadi peneliti dalam mengambil data dengan cara membagikan kuesioner melalui *google form*.